

Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Rawat Inap RSIA IBI Surabaya

Annisa Damayanti Afandi¹, Diah Wijayanti Sutha^{2*}, Sulistiyoadi³, Fardhan Imani⁴

STIKES Yayasan RS Dr Soetomo Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

RSIA IBI Surabaya, Indonesia⁴

e-mail: diahwsutha@gmail.com

Abstract

Permenkes No. 24 of 2022 concerning the use of RME which is already mandatory in all health facilities. This study aims to analyze the readiness of the application of electronic medical records using the DOQ-IT method in inpatient installations. This type of research is quantitative analytic with the Spearman correlation test using a research instrument in the form of a questionnaire. A total of 19 populations were used in this study and purposive sampling was applied as a sampling technique by determining 15 samples to be used. The research variables used in this study are organizational culture, human resources, infrastructure, and leadership governance. It can be concluded from the results of the study that the readiness of the human resources sector obtained an average score of 19.7, with a fairly ready category, the readiness of the organizational work culture sector obtained an average score of 42.9, with a very ready category, the readiness of the leadership governance sector obtained an average score of 32.1, with a very ready category, the readiness of the infrastructure sector obtained an average score of 15.9, with a very ready category. All aspects are very ready to implement electronic medical records. Based on the total average score obtained of 110.6, it can be concluded that RSIA IBI Surabaya officers have a high level of readiness in implementing RME and are classified as very ready.

Keywords: Readiness, Electronic Medical Records, DOQ-IT, Hospitalization, Hospital.

Abstrak

Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang penggunaan RME yang sudah diwajibkan di seluruh fasyankes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pengaplikasian rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT pada instalasi rawat inap. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif analitik dengan uji korelasi spearman dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Sejumlah 19 populasi digunakan dalam studi ini dan *purposive sampling* diterapkan sebagai teknik pengambilan sampel dengan menentukan 15 sampel yang akan digunakan. Variabel penelitian yang di pakai dalam penelitian ini ialah budaya organisasi, sumber daya manusia, infrastruktur, dan tata kelola kepemimpinan. Dapat disimpulkan dari hasil kajian bahwa kesiapan dari sektor sumber daya manusia memperoleh skor rata- rata 19,7, dengan kategori cukup siap, kesiapan dari sektor budaya kerja organisasi memperoleh skor rata- rata 42,9, dengan katagori sangat siap, kesiapan dari sektor tata kelola kepemimpinan memperoleh nilai skor rata- rata 32,1, dengan katagori sangat siap, kesiapan dari sektor infrastruktur memperoleh nilai skor rata- rata 15,9, dengan katagori sangat siap. Pada semua aspek sudah sangat siap untuk melaksanakan rekam medis elektronik. Berdasarkan total rata-rata skor yang diperoleh 110,6 maka dapat disimpulkan bahwa petugas RSIA IBI Surabaya memiliki tingkat kesiapan tinggi dalam penerapan RME dan tergolong kategori sangat siap.

Kata Kunci: Kesiapan, Rekam Medis Elektronik, DOQ-IT, Rawat Inap, Rumah Sakit

Naskah masuk: 24 Juni 2024, Naskah direvisi: 31 Agustus 2024, Naskah diterima: 25 Oktober 2024

Naskah diterbitkan secara online: 31 Desember 2025

©2025/ Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

1. Pendahuluan

Pada era modern ini pesatnya pertumbuhan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena yang terjadi di seluruh dunia. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah contoh lebih lanjut dari inovasi teknologi informasi dalam industri kesehatan (Hapsari and Mubarakah, 2023). Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis. Semua fasilitas kesehatan harus memiliki sistem pencatatan riwayat pasien secara elektronik. Hal ini mendorong beberapa fasyankes untuk menerapkan program penyempurnaan manajemen RME.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information), yang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesiapan penerapan sistem informasi berbasis rekam medis elektronik dengan empat aspek yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan dan infrastruktur. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata Kelola kepemimpinan, dan infrastruktur. mengidentifikasi hubungan antara sumber daya manusia terhadap infrastruktur, mengidentifikasi hubungan antara budaya kerja organisasi terhadap tata Kelola kepemimpinan.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik dengan uji *crosstab* dan uji korelasi spearman. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data numerik untuk menganalisis fenomena atau hubungan antara variabel. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan yang konsepnya berdasarkan komponen dari DOQ-IT yang terdiri dari sumber daya manusia, budaya organisasi, tata kelola kepemimpinan dan infrastruktur.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data secara primer dengan kuesioner menggunakan *google formulir* yang diperoleh

dari responden. Peneliti melakukan penelitian dengan melihat petugas yang terkait dalam penggunaan RME serta memberikan kuesioner kesiapan petugas dalam menerapkan RME.

2.2 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian akan dianalisis secara kuantitatif, bertujuan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian serta menjawab hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Berikut merupakan tabel skala likert masing – masing variabel

Tabel 1 Kategori Indikator Sumber Daya Manusia (SDM)

Kategori	Interval
Sangat Siap	21 – 30
Cukup Siap	11 – 20
Belum Siap	0 – 10

Tabel 2 Kategori Indikator Budaya Kerja Organisasi

Kategori	Interval
Sangat Siap	37 – 55
Cukup Siap	19 -- 36
Belum Siap	0 – 18

Tabel 3 Kategori Indikator Tata Kelola Kepemimpinan

Kategori	Interval
Sangat Siap	28 - 40
Cukup Siap	14 - 27
Belum Siap	0 - 13

Tabel 4 Kategori Indikator Infrastruktur

Kategori	Interval
Sangat Siap	13,5 – 20
Cukup Siap	6,8 – 13,4
Belum Siap	0 – 6,7

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang kesiapan dalam penerapan rekam medis elektronik di RSIA IBI Surabaya. Kesiapan ini terkait dengan aspek sumber daya manusia, budaya organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur.

Penelitian ini menggunakan 15 responden yang mana merupakan petugas dari instalasi rawat inap. Setiap responden diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah disebarkan melalui google formulir. Analisis data penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil jawaban responden penilaian pada aspek kesiapan sumber daya

manusia yang diukur dengan mengisi kuesioner berjumlah 6 pernyataan, maka diperoleh hasil berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Kategori Kesiapan Penerapan RME RSIA IBI pada aspek Sumber Daya Manusia.

No.	Kategori Kesiapan SDM	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Siap	9	60%
2.	Cukup Siap	5	33,3%
3.	Belum Siap	1	6,7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat disimpulkan hasil nilai kategori kesiapan penerapan RME pada aspek sumber daya manusia diperoleh hasil 9 responden (60%) menyatakan sangat siap, enam responden (33,3%) menyatakan cukup siap. Terdapat 1 responden yang menyatakan belum siap.

Pernyataan	Sumber Daya Manusia						Total Nilai Item Pernyataan
	Belum Siap (0-1)		Cukup Siap (2-3)		Sangat Siap (4-5)		
	F	%	F	%	F	%	
1	1	6,7	4	26,7	10	66,7	54
2	2	13,3	6	40	7	46,7	44
3	1	6,7	4	26,7	10	66,7	54
4	2	13,3	6	40	7	46,7	49
5	0	0	6	40	9	60	53
6	4	26,7	5	33,3	6	40	41
Total							295
Rata- rata							19,7
Kategori							Cukup Siap

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa sangat siap tertinggi ada pada pernyataan satu dan tiga yaitu 66,7% rumah sakit sudah melakukan analisis kebutuhan SDM yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penerapan rekam medis elektronik serta memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan teknologi komputer. Sedangkan belum siap tertinggi berada pada pernyataan enam yaitu 26,7 di mana upaya rumah sakit sudah mengirimkan atau mengikut sertakan SDM-nya untuk mengikuti pelatihan mengenai rekam medis elektronik. Hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 19,7 di mana berada pada interval 11 – 20 sehingga masuk dalam kategori cukup siap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maha Wira, Tahun 2020 yaitu Rumah Sakit Darma kerti Tabanan menunjukkan cukup siap untuk pengembangan RME yakni sudah memiliki

tenaga rekam medis dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang RME (Maha Wirajaya, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa di RSIA IBI Surabaya sudah dilakukan analisis kebutuhan petugas dalam menunjang penerapan RME yang dapat membantu petugas untuk memperoleh pengetahuan mengenai penerapan suatu teknologi seperti RME. Hal ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa kesuksesan penerapan RME bergantung pada SDM yang memiliki kemampuan atau pengetahuan teknologi yang memadai.

Budaya Kerja Organisasi

Berdasarkan hasil jawaban responden penilaian pada aspek kesiapan budaya kerja organisasi yang diukur dengan mengisi kuesioner berjumlah 11 pernyataan, maka diperoleh hasil berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Kategori Kesiapan Penerapan RME RSIA IBI dari aspek Budaya Organisasi.

No.	Kategori Kesiapan Budaya Organisasi	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Siap	12	80%
2.	Cukup Siap	3	20%
3.	Belum Siap	0	0%
4.	Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa hasil nilai kategori kesiapan penerapan RME pada aspek budaya organisasi diperoleh hasil sebanyak 12 responden (80%) menyatakan sangat siap, Tiga responden (20%) menyatakan cukup siap, Tidak ada responden yang menyatakan belum siap.

Tabel 8 Data Kesiapan Budaya Kerja Organisasi Pada Setiap Pernyataan

Pernyataan	Budaya Kerja Organisasi						Total Nilai Item Pernyataan
	Belum Siap (0-1)		Cukup Siap (2-3)		Sangat Siap (4-5)		
	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	1	6,7	14	93,3	65
2	0	0	0	0	15	100	67
3	0	0	1	6,7	14	93,3	65
4	1	6,7	0	0	14	93,3	62
5	1	6,7	1	6,7	13	86,7	58
6	2	13,3	4	26,7	9	60	50
7	2	13,3	5	33,3	8	53,3	51
8	2	13,3	4	26,7	9	60	54
9	0	0	7	46,7	8	53,3	56
10	0	0	4	26,7	11	73,3	60
11	1	6,7	4	26,7	10	66,7	56
Total							644
Rata- rata							42,9
Kategori							Sangat Siap

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa sangat siap tertinggi ada pada pernyataan dua dengan persentase 100% yaitu semua responden sudah sangat tahu bahwa perencanaan RME ini memerlukan keterlibatan semua pihak rumah sakit. Sedangkan belum siap tertinggi berada pada pernyataan enam, tujuh dan delapan 13,3 yaitu upaya rumah sakit sudah melakukan analisis mengenai alur kerja rekam medis serta rumah sakit sudah melakukan pembahasan untuk menyiapkan SDM yang akan melaksanakan rekam medis elektronik dan rumah sakit sudah melakukan penyusunan kebijakan terkait pelaksanaan rekam medis elektronik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Carroll silow, 2012 menyatakan bahwa partisipasi staf dan administrasi dalam proses desain dan perencanaan implementasi dapat mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan program RME (Crrroll Silow, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini dijelaskan bahwa petugas setuju bahwa keterlibatan semua pihak di rumah sakit merupakan aspek penting dalam tahap penerapan RME. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan adanya keterlibatan kerja sama antara semua pihak nantinya akan mempermudah RS untuk mengetahui kebutuhan untuk penerapan RME sehingga akan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu

bahwa salah satu kesuksesan dalam implementasi RME adalah dengan adanya keikutsertaan staf maupun administrasi dalam proses desain dan perencanaan implementasi.

Tata Kelola Kepemimpinan

Berdasarkan hasil jawaban responden penilaian pada aspek kesiapan tata kelola kepemimpinan yang diukur dengan mengisi kuesioner berjumlah 8 pernyataan, maka diperoleh hasil berikut.

Tabel 9 Hasil Analisis Kategori Kesiapan Penerapan RME RSIA IBI dari aspek Tata Kelola Kepemimpinan

No.	Kategori Kesiapan Tata Kelola Kepemimpinan	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Siap	13	86,7%
2.	Cukup Siap	2	13,3%
3.	Belum Siap	0	0%
4.	Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan hasil nilai kategori kesiapan penerapan RME pada tata kelola kepemimpinan diperoleh hasil 13 responden (86,7%) menyatakan sangat siap, dua responden (13,3%) menyatakan cukup siap, dan tidak ada responden yang menyatakan belum siap.

Tabel 10 Data Kesiapan Tata Kelola Kepemimpinan Pada Setiap Pernyataan

Tata Kelola Kepemimpinan							Total Nilai Item Pernyataan
Pernyataan	Belum Siap (0-1)		Cukup Siap (2-3)		Sangat Siap (4-5)		
	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	2	13,3	13	86,7	65
2	1	6,7	2	13,3	12	80	60
3	1	6,7	2	13,3	12	80	60
4	2	13,3	5	33,3	8	53,3	48
5	0	0	1	6,7	14	93,3	65
6	1	6,7	1	6,7	13	86,7	59
7	0	0	0	0	15	100	63
8	0	0	1	6,7	14	93,3	62
Total							482
Rata- rata							32,1
Kategori							Sangat Siap

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa sangat siap tinggi ada pada pernyataan tujuh dengan persentase 100% yaitu rumah sakit saat ini sudah melakukan beberapa kegiatan pelayanan dengan menggunakan komputer. Sedangkan belum siap tertinggi berada pada pernyataan empat 13,3 yaitu rumah sakit pernah melakukan kerja sama dengan pihak ketiga (vendor) dalam upaya menerapkan RME.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Praptana, 2021) Staf medis dan administrasi maupun pihak jajaran manajemen juga menganggap RME merupakan sistem kerja yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin memiliki peran sebagai penentu kebijakan yang akan diambil meliputi strategi untuk mengembangkan sebuah inovasi, mengambil sebuah peluang, bernegosiasi, dan menjalankan sebuah keputusan secara konsisten (Maha Wirajaya, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa RSIA IBI Surabaya saat ini sudah melakukan beberapa kegiatan pelayanan dengan menggunakan komputer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting untuk membuat kebijakan meliputi strategi dalam mengembangkan inovasi baru seperti penerapan RME. Hal itu sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa kesuksesan dalam proses implementasi EMR dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan yang kuat dan keikutsertaan dari staf klinis dalam desain dan implementasi

Infrastruktur

Berdasarkan hasil jawaban responden penilaian pada aspek kesiapan infrastruktur yang diukur dengan mengisi kuesioner berjumlah 4 pernyataan, maka diperoleh hasil berikut.

Tabel 11 Hasil Analisis Kategori Kesiapan Penerapan RME RSIA IBI dari aspek Infrastruktur

No.	Kategori Kesiapan Infrastruktur	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Siap	13	86,7%
2.	Cukup Siap	2	13,3%
3.	Belum Siap	0	0%
4.	Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan hasil nilai kategori kesiapan penerapan RME pada aspek infrastruktur diperoleh hasil sebanyak 13 responden (86,7%) menyatakan sangat siap, dua responden (13,3%) menyatakan cukup siap, dan tidak ada responden yang menyatakan belum siap.

Tabel 12 Data Kesiapan Infrastruktur Pada Setiap Pernyataan

Pernyataan	Infrastruktur						Total Nilai Item Pernyataan
	Belum Siap (0-1)		Cukup Siap (2-3)		Sangat Siap (4-5)		
	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	7	46,7	8	53,3	53
2	0	0	0	0	15	100	65
3	0	0	0	0	15	100	66
4	1	6,7	4	26,7	10	66,7	54
Total							238
Rata- rata							15,9
Kategori							Sangat Siap

Berdasarkan Tabel 5.12, dapat disimpulkan bahwa sangat siap tertinggi ada pada pernyataan dua dan tiga dengan persentase 100% yaitu manajemen IT rumah sakit memiliki pemahaman dalam pengoperasian komputer sebagai salah satu dasar dalam mempercepat penerapan RME dan staf IT sudah dilibatkan dalam perencanaan infrastruktur untuk penerapan RME. Sedangkan belum siap tertinggi berada pada pernyataan empat 66,7 yaitu rumah sakit sudah memiliki anggaran untuk penerapan RME.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Titin Wahyuni, Tahun 2023 yang menyatakan bahwa kesiapan penerapan RME RS Mata Undaan dari aspek infrastruktur menunjukkan siap sampai dengan sangat siap karena menu aplikasi RME yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalankan RME.

Ketersediaan fasilitas untuk mendukung penerapan RME ini sangat berhubungan dengan anggaran, karena anggaran sendiri tentunya digunakan untuk menyediakan fasilitas RS (Titin Wahyuni, 2023). Aspek finansial menjadi persoalan penting karena rumah sakit harus menyiapkan infrastruktur teknologi informasi (komputer, jaringan kabel, maupun nirkabel, listrik, sistem pengamanan, konsultan dan pelatihan (Handiwidjojo Wimmie, 2009). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya sangat siap dalam penerapan RME dimana didominasi pada pernyataan bahwa manajemen IT 46 rumah sakit memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam pengoperasian komputer. Hal ini sangat penting agar dapat mengantisipasi kendala yang terjadi pada saat penerapan RME (Imani, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa manajemen IT rumah sakit memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam pengoperasian komputer. Hal tersebut dapat diartikan bahwa fasilitas dalam penerapan RME dari segi infrastruktur teknologi telah terpenuhi. Sehingga hasil tersebut sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa penilaian kesiapan pada segi infrastruktur dapat dinilai melalui tersedia kebutuhan dalam menjalankan RME.

Kategori Kesiapan Rumah Sakit

Berdasarkan dari keempat aspek kesiapan yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan dan infrastruktur maka diperoleh hasil keseluruhan kesiapan penerapan RME RSIA IBI Surabaya sebagai berikut.

Tabel 13 Hasil Analisis Kategori Kesiapan Penerapan RME di RSIA IBI Surabaya

No.	Aspek Kesiapan	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Sumber Daya Manusia (SDM)	19,7	Cukup Siap
2.	Budaya Kerja Organisasi	42,9	Sangat Siap
3.	Tata Kelola Kepemimpinan	32,1	Sangat Siap
4.	Infrastruktur	15,9	Sangat Siap
	Total Skor	110,6	Sangat Siap

Berdasarkan Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa mengenai kesiapan penerapan RME pada aspek yaitu sumber daya manusia memperoleh rata-rata skor 19,7 berada pada interval 11 – 20 yaitu cukup siap, budaya organisasi memperoleh rata-rata 42,9 berada pada interval 37 – 55 yaitu sangat siap, tata kelola kepemimpinan memperoleh rata-rata 32,1 berada pada interval 28 – 40 yaitu sangat siap, dan infrastruktur memperoleh rata-rata 15,9 berada pada interval 13,5 – 20 yaitu sangat siap. Kesiapan penerapan RME di RSIA IBI Surabaya dinilai dari keseluruhan sektor dapat ditentukan dengan menjumlahkan rata-rata nilai dari keempat aspek. Hasil keseluruhan total skor yang diperoleh yaitu 110,6 berada pada interval 98-145, maka penilaian kesiapan tersebut dapat dikategorikan bahwa RSIA IBI Surabaya sangat siap dalam penerapan RME.

Hubungan SDM Terhadap Infrastruktur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia terdapat hubungan terhadap infrastruktur dengan dibuktikan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.04. Karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sumber daya manusia terhadap infrastruktur. Diketahui juga angka koefisien korelasi sebesar 0,700** artinya tingkat kekuatan korelasi/ hubungan adalah kuat. Angka koefisien korelasi di atas bernilai positif, maka dapat diartikan jika variabel sumber daya manusia naik maka variabel infrastruktur juga naik.

Hipotesis ini juga diperkuat oleh penelitian Apriliantika diketahui bahwa sumber daya manusia dengan penerapan digital *health* menunjukkan hubungan sangat kuat ($r=0,964$) dengan pola positif. Artinya semakin baik sumber daya manusia di puskesmas, maka semakin siap puskesmas untuk menerapkan digital *health*. Sedangkan pada Infrastruktur teknologi dengan penerapan digital *health* juga menunjukkan hubungan sangat kuat ($r=0,899$) dengan pola positif. Artinya semakin baik infrastruktur teknologi di puskesmas maka semakin siap puskesmas untuk menerapkan digital *health*. Infrastruktur untuk teknologi adalah komponen penting lainnya yang diperlukan untuk

memungkinkan perawatan kesehatan yang lebih baik (Apriliantika, 2023).

Hubungan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Tata Kelola Kepemimpinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja organisasi terdapat hubungan terhadap tata kelola kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dengan diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.003 karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara budaya kerja organisasi terhadap tata kelola kepemimpinan. Diketahui juga angka koefisien korelasi sebesar 0,716** artinya tingkat kekuatan korelasi/ hubungan adalah sangat kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat diartikan jika variabel budaya organisasi naik maka variabel tata kelola kepemimpinan juga naik.

Sumber Daya manusia sebuah perusahaan atau organisasi sangatlah penting. Organisasi memerlukan tenaga kerja yang berpengetahuan luas dan terampil yang berkomitmen untuk mengelola bisnis seefisien mungkin untuk meningkatkan kinerja karyawan agar operasi manajemen dapat berjalan dengan lancar (Sirajuddin Muchlis Andi, 2020). Hipotesis ini juga diperkuat oleh penelitian Manik, 2014 yang menyatakan bahwa komitmen budaya kerja organisasi semakin besar maka cenderung tata kelola perusahaan yang baik bernilai baik. Hasil uji statistik telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Jika berpengaruh positif dan signifikan maka kedua variabel juga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan (Manik, 2014).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada hasil aspek sumber daya manusia dapat disimpulkan RSIA IBI Surabaya dikategorikan cukup siap dalam penerapan RME. Pada hasil aspek budaya organisasi dapat disimpulkan RSIA IBI Surabaya dikategorikan sangat siap dalam penerapan RME. Pada hasil aspek tata kelola kepemimpinan dapat disimpulkan RSIA IBI

Surabaya dikategorikan sangat siap dalam penerapan RME. Pada hasil aspek infrastruktur dapat disimpulkan RSIA IBI Surabaya dikategorikan sangat siap dalam penerapan RME. Kesiapan RSIA IBI Surabaya dari keempat aspek terbilang sangat siap dalam melakukan penerapan RME. Ada hubungan antara sumber daya manusia terhadap infrastruktur dalam penerapan RME. Ada hubungan antara budaya kerja organisasi terhadap tata kelola kepemimpinan dalam penerapan RME.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Pada aspek sumber daya manusia menunjukkan kategori cukup siap, perlu dilakukan peningkatan pada upaya untuk mengirim atau melibatkan SDM dalam pelatihan tentang RME. Bisa dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan motivasi SDM mengenai pentingnya pelatihan tersebut, serta memastikan ketersediaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan jadwal kerja petugas. Pada aspek budaya kerja organisasi menunjukkan kategori sangat siap, tetapi masih diperlukan peningkatan dalam upaya analisis alur kerja rekam medis, dan pembahasan mengenai persiapan SDM yang akan melaksanakan RME, serta penyusunan kebijakan terkait pelaksanaan RME. Pada aspek tata kelola kepemimpinan menunjukkan kategori sangat siap, tetapi perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesiapan dan adopsi teknologi informasi di rumah sakit, khususnya dalam konteks penerapan RME. Pada aspek infrastruktur menunjukkan kategori sangat siap, tetapi perlunya RSIA IBI untuk segera menyusun rencana anggaran yang mencakup alokasi dana untuk penerapan RME. Serta manajemen rumah sakit perlu memprioritaskan ini agar proses implementasi dapat berjalan dengan lancar. RSIA IBI Surabaya diharapkan untuk mempertahankan tingkat kesiapan yang telah didapatkan dalam penerapan RME. Sehingga dengan adanya tingkat kesiapan yang tinggi maka mampu mempermudah rumah sakit dalam mengimplementasikan RME. RSIA IBI

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Annisa Damayanti Afandi, Diah Wijayanti Sutha*, Sulistiyoadi, Fardhan Imani

Surabaya disarankan untuk meningkatkan investasi dalam pengembangan keterampilan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan program pengembangan karier untuk staf. Pentingnya RSIA IBI Surabaya untuk memperkuat budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai kepemimpinan yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, komunikasi, dan kebijakan yang memperkuat nilai-nilai tersebut di seluruh organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Bagian ini menuliskan ucapan terima kasih hanya pada pihak-pihak yang telah membantu berkontribusi secara nyata terhadap penelitian.

Daftar Pustaka

- Apriliantika (2023) 'Hubungan Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Teknologi dengan Penerapan Aplikasi Digital health di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2023', *Jurnal Bikfokes, Biostatistik Kependudukan dan Informasi Kesehatan*, 4.
- Crroll Silow (2012) 'Using Electronic Health Records to Improve Quality and Efficiency: The Experiences of Leading Hospitals', *Brief (Commonwealth Fund)*, 17, pp. 17–40.
- Handiwidjojo Wimmie (2009) 'Rekam Medis Elektronik', *EKSIS*, 02.
- Hapsari, M.A. and Mubarakah, K. (2023) 'Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar', *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(2), pp. 75–82. Available at: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i2.3826>.
- Imani, F. (2023) *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode Doq-it Pada Instalasi Rawat Inap Di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya*.
- Maha Wirajaya (2020) 'Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53017>.
- Manik (2014) 'Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Tata Kelola Perusahaan serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan Perusahaan', 2(1), pp. 10–16.
- Praptana (2021) 'Pendampingan Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis Pendampingan Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode DOQ-IT di RS Condong Catur Sleman', *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 3.
- Sirajuddin Muchlis Andi (2020) 'Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Ambassador Z ulias Kabupaten Wajo', *Tata Kelola*, 7.
- Titin Wahyuni (2023) 'Persiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya Dengan Menggunakan Metode DOQ-IT', *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), pp. 122–128. Available at: <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4509>.